

**KOMUNIKASI PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT PETANI PADA BADAN PELAKSANA PENYULUHAN  
DAN KETAHANAN PANGAN  
(STUDI KASUS PADA PETANI DI KECAMATAN GUNUNG KIJANG  
KABUPATEN BINTAN)**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh

**RINI NURJASMIRA**

Nama Pembimbing I : H. Jamhur Poti, M.Si

Nama Pembimbing II : Dian Prima Safitri, S.AP, M.AP

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI  
TANJUNGPINANG  
2014**

## **SURAT PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa yang disebut di bawah ini:

Nama : Rini Nurjasmira  
NIM : 100563201044  
Jurusan/Prodi : Ilmu Administrasi Negara  
Alamat : Kp. Sidoharjo, Kelurahan Kawal  
Nomor Telp. : 085356537182  
Email : [Rini.purple.13@gmail.com](mailto:Rini.purple.13@gmail.com)  
Judul Naskah : Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam  
Pemberdayaan Masyarakat Petani Pada Badan  
Pelaksana Penyuluhan Dan Ketahanan Pangan  
(Studi Kasus Pada Petani Di Kecamatan Gunung  
Kijang Kabupaten Bintan)

Menyatakan bahwa judul tersebut sudah sesuai dengan aturan tata tulis naskah ilmiah dan untuk dapat diterbitkan.

Tanjungpinang, Desember 2014  
Yang Menyatakan

Dosen Pembimbing I

Dosen pembimbing II

(H. Jamhur Poti, M.Si)  
NIDN. 1010016404

(Dian Prima Safitri, S.AP, M.AP)  
NIP. 198506012012122001

**KOMUNIKASI PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT PETANI PADA BADAN PELAKSANA PENYULUHAN DAN  
KETAHANAN PANGAN  
(STUDI KASUS PADA PETANI DI KECAMATAN GUNUNG KIJANG  
KABUPATEN BINTAN)**

Rini Nurjasmira [Rini.purple.13@gmail.com](mailto:Rini.purple.13@gmail.com)  
H. Jamhur Poti, M.Si [jamhur\\_poti2000@yahoo.com](mailto:jamhur_poti2000@yahoo.com)  
Dian Prima Safitri, S.AP, M.AP [Sa\\_Fitri@yahoo.com](mailto:Sa_Fitri@yahoo.com)

**Abstrak**

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas  
Maritim Raja Ali Haji

Komunikasi Penyuluh Pertanian merupakan bentuk pemerintah dalam memberdayakan masyarakat petani yang ada di Kecamatan Gunung Kijang untuk meningkatkan sumber daya manusia petani lebih berkualitas agar hasil yang didapat dari pertanian juga berkualitas. Pertanian adalah sumber mata pencaharian sebagian masyarakat di Desa khususnya di Kecamatan Gunung Kijang, untuk itu Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan sebagai instansi yang melembagai penyuluh pertanian berkewajiban untuk memberikan informasi pertanian kepada masyarakat petani dalam meningkatkan taraf hidup dan mensejahterakan kehidupan petani serta keluarganya.

Masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah Bagaimana Komunikasi Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani pada Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan dengan tujuan untuk mengetahui Komunikasi Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitiannya adalah deskriptif. Lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Gunung Kijang. Adapun pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi komunikator dengan keterbatasan jumlah tenaga penyuluh masih belum optimal dalam pemberian penyuluhan pertanian, dan dimensi media sudah tersedia namun kurang dimanfaatkan. Sedangkan dimensi pesan, komunikasi serta efek sudah terlaksana dengan sebagaimana semestinya. Untuk dimensi dari pemberdayaan yaitu kemampuan dan keterampilan sudah diterapkan dan dilaksana oleh penyuluh serta petani. Namun untuk dimensi pengetahuan, terdapat tingkat pendidikan para petani yang masih rendah.

Kata Kunci : Komunikasi, Penyuluh, Pemberdayaan.

**KOMUNIKASI PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT PETANI PADA BADAN PELAKSANA PENYULUHAN DAN  
KETAHANAN PANGAN  
(STUDI KASUS PADA PETANI DI KECAMATAN GUNUNG KIJANG  
KABUPATEN BINTAN)**

Rini Nurjasmira [Rini.purple.13@gmail.com](mailto:Rini.purple.13@gmail.com)  
H. Jamhur Poti, M.Si [jamhur\\_poti2000@yahoo.com](mailto:jamhur_poti2000@yahoo.com)  
Dian Prima Safitri, S.AP, M.AP [Sa\\_Fitri@yahoo.com](mailto:Sa_Fitri@yahoo.com)

*Abstract*

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas  
Maritim Raja Ali Haji

*Communication counselors agriculture is form of government in empower farmers community in sub-district Gunung Kijang to increase human resources farmers more qualified in order to obtained good quality result from agriculture. Agriculture is the main job for the most of people in the village especially in sub-district Gunung Kijang, therefore the Counseling and Food Security Office as an institutions who has an obligation to give information agriculture to the farmers in improving living standard and prosper life farmers or of his house by their counselors.*

*The problems that brought up in this research is how the communication counselors agriculture in empowerment community farmer in Counseling and Food Security Office in sub-district Gunung kijang Bintan District, the purpose of this research is to know the communication counselors agriculture in empowerment the farmers in sub-district Gunung Kijang. This research uses a qualitative research approach, the type of Applicants is descriptive. The research location is on sub-district Gunung Kijang . This research was used interview, and documentation as data collection.*

*The research study in reality showed that communicator dimension has limited number of counselors so that the counseling in agriculture do not optimal, and media dimension is available but underutilized. While a message dimensions, communicant and the effect has already done and been understood as it should be. The empowerment dimension like ability and skill were have been applied both of counselors and farmers. But the knowledge dimension, there is a low level educational of farmers.*

*Key words: Communication, Counselors, Empowerment.*

## PENDAHULUAN

Pengembangkan sistem pertanian yang berkelanjutan diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berguna dalam menunjang pembangunan pertanian. Peningkatan kualitas ini tidak hanya dalam peningkatan produktivitas para petani, namun dapat meningkatkan kemampuan mereka agar dapat lebih berperan dalam berbagai proses pembangunan.

Dalam hal ini penyuluhan pertanian merupakan faktor yang penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan pertanian tersebut. Melalui penyuluhan pertanian, masyarakat pertanian dibekali dengan ilmu, pengetahuan, keterampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian dengan usahanya,

penanaman nilai-nilai atau prinsip agribisnis, mengkreasi sumber daya manusia dengan konsep dasar filosofi rajin, kooperatif, inovatif, kreatif dan sebagainya.

Menurut Hafsa (2009:38) penyuluh pertanian merupakan kegiatan pemberdayaan petani dan keluarganya melalui kegiatan pendidikan non formal di bidang pertanian, agar mereka mampu menolong dirinya sendiri baik di bidang ekonomi, sosial maupun politik, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan masyarakat petani.

Salah satu kebijakan pembangunan pertanian adalah pemberdayaan petani melalui kegiatan penyuluhan pertanian. Penyuluhan merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal.

Dengan adanya penyuluhan, petani diharapkan dapat menjadi petani yang lebih berkualitas dari banyak aspek sehingga pada akhirnya tujuan bersama pemerintah dan petani yaitu kesejahteraan hidup dapat terwujud.

Kehadiran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan peranan penyuluh pertanian di tengah-tengah masyarakat tani di desa masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) petani sehingga mampu mengelola Sumber Daya Alam (SDA) yang ada secara intensif demi tercapainya peningkatan produktifitas dan pendapatan atau tercapainya ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi. Memberdayakan petani dan keluarganya melalui penyelenggaraan penyuluh pertanian, bertujuan untuk mencapai petani yang tangguh sebagai salah satu

komponen untuk membangun pertanian yang maju, efisien sehingga terwujudnya masyarakat sejahtera.

Peranan penyuluhan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu menyadarkan masyarakat atas peluang yang ada untuk merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan, memberikan kemampuan masyarakat untuk menentukan program pembangunan, memberi kemampuan masyarakat dalam mengontrol masa depannya sendiri, dan memberi kemampuan dalam menguasai lingkungan sosialnya.

Proses penyelenggaraan penyuluhan pertanian dapat berjalan dengan baik dan benar apabila didukung dengan tenaga penyuluh yang profesional, kelembagaan penyuluh yang handal, materi

penyuluhan yang terus-menerus mengalir, sistem penyelenggaraan penyuluhan yang benar serta metode penyuluhan yang tepat.

Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan (BPPKP) Kabupaten Bintan sebagai instansi yang melembagai penyuluh pertanian bertugas untuk pembangunan pertanian yang di dalamnya mencakup sektor tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Bintan selain mengacu pada Rencana Pembangunan Kabupaten Bintan juga mengacu kepada program nasional yaitu program Pengembangan Agribisnis dan Peningkatan Ketahanan Pangan serta Peningkatan Sarana Produksi Pertanian. Untuk itu Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan (BPPKP) menyediakan tenaga penyuluh untuk

membantu masyarakat petani di Kabupaten Bintan agar dapat membangun pertanian yang lebih maju dan berkembang.

Di Bintan hingga saat ini kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian daerah cukup besar, namun kesejahteraan petani belum banyak mengalami perubahan. Kemiskinan yang terjadi di pedesaan secara umum merupakan cerminan kemiskinan rumah tangga petani. Sempitnya penguasaan lahan serta lemahnya akses petani kepada sumber daya produktif pertanian, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan (SP3K) Tahun 2006 Bab I, Pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa penyuluh pertanian, perikanan, kehutanan yang selanjutnya disebut penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi

pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Karena sumber informasi teknologi dan pasar, permodalan merupakan faktor yang membatasi kemampuan petani untuk mengembangkan usahanya secara layak.

Namun kegiatan penyuluhan pertanian berhadapan dengan keterbatasan-keterbatasan antara lain keterbatasan tenaga penyuluh, keterbatasan dipihak petani misalnya tingkat pendidikan formal petani yang sangat bervariasi, keterbatasan

sarana dan waktu penyuluhan bagi petani. Keterbatasan tenaga penyuluh di Kabupaten Bintan terlihat dari jumlah penyuluh yang sedikit dibanding dengan jumlah desa yang ada disetiap Kecamatan.

Untuk itu perlu diimbangi dengan meningkatkan media penyuluhan pertanian. Melalui media penyuluhan pertanian petani dapat meningkatkan interaksi dengan penyuluh sehingga proses penyuluhan berjalan. Peranan media penyuluhan pertanian dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu dari proses komunikasi, segi proses belajar dan segi peragaan dalam proses komunikasi.

Komunikasi memegang peranan penting untuk menjalin hubungan kerjasama yang baik antara penyuluh dengan petani, serta mempunyai pengaruh yang besar



dalam proses pencapaian tujuan pertanian. Keberhasilan komunikasi akan tercapai apabila pemberi pesan dan penerima pesan sama-sama mengerti maksud dari penyampaian pesan tersebut dan telah memiliki kesimpulan yang sama sesuai dengan maksud yang terkandung dalam pesan yang disampaikan tersebut.

Paradigma Lasswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur yakni: Komunikator, Pesan, Media, Komunikan, Efek. Jadi menurut Lasswell (Effendy, 2003:10) bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Seperti yang dilakukan oleh seorang penyuluh pertanian terhadap masyarakat petani, menyampaikan informasi melalui

penyuluhan untuk mengubah perilaku para petani.

Tenaga penyuluh di Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan (BPPKP) Kabupaten Bintan seharusnya memaksimalkan peranannya sebagai fasilitator pembangunan pertanian dan dituntut untuk mampu berkomunikasi dalam mensukseskan program pertanian yang telah dipersiapkan untuk masyarakat petani.

Kompetensi penyuluh perlu di tingkatkan melalui pemahaman penyuluh terhadap sifat-sifat, potensi dan keadaan sumber daya alam, iklim serta lingkungan diwilayah petani binaan. Penyuluh harus mampu merespon tantangan-tantangan baru muncul dari situasi baru. Paradigma baru penyuluhan pertanian, salah satu faktornya

adalah harus berorientasi agribisnis yang memandang usahatani sebagai bisnis dengan motif mendapatkan keuntungan. Cakupan materi penyuluhan perlu diperluas, tidak lagi terbatas pada teknologi produksi, namun juga memperhatikan teknologi panen, pengolahan, pengemasan, transportasi, informasi harga, dan informasi pasar, sehingga usaha tani yang dikelola petani menguntungkan dan berkelanjutan

Kemajuan teknologi pertanian saat ini juga semakin pesat, baik teknologi produksi maupun teknologi sosial ekonomi, persaingan dalam berusaha dibidang pertanian semakin meningkat pula. Tuntutan untuk meningkatkan kualitas produksi menjadi tugas para tenaga penyuluh pertanian. Teknologi dan informasi yang

berkaitan dengan hal-hal tersebut perlu disalurkan dengan cepat dari penyuluh yang menyampaikan pesan kepada petani. Oleh karena itu peran media dalam penyuluhan pertanian semakin penting.

Penyuluh harus dapat memanfaatkan media dalam penyampaian informasi dalam kegiatan pertanian. Ini dapat membantu para penyuluh dalam memaksimalkan waktu karena penyuluh pertanian yang terbatasan membuat penyampaian informasi tidak terealisasi secara rutin.

Seperti yang dikatakan oleh Hafsah (2009:53) bahwa media penyuluhan sebagai unsur penting dalam pelaksanaan penyuluhan berfungsi memperjelas materi penyuluhan yang akan disampaikan agar mudah diingat dan dipahami oleh masyarakat sasarnya. Media

penyuluhan dalam hal ini merupakan alat-alat atau perlengkapan penyuluhan yang diperlukan untuk memperlancar proses mengajar selama kegiatan penyuluhan tersebut dilaksanakan.

Media penyuluhan pertanian berfungsi sebagai alat memperjelas penyajian pesan agar tidak lagi terjadi kesalahpahaman makna yang disampaikan oleh penyuluh pertanian. Media juga dapat mengatasi keterbatasan waktu, seperti permasalahan yang terjadi yaitu keterbatasan tenaga penyuluh pertanian di Bintan dengan media penyuluh pertanian ini, dapat menggunakan waktu yang ada untuk menyampaikan informasi pertanian kepada petani. Karena tempat atau ruangan untuk kegiatan penyuluhan terbatas hanya memakai ruangan kecil atau dirumah-rumah petani

maka media dapat mengatasi keterbatasan itu, meskipun ruangan yang dipakai sederhana. tidak hanya itu media juga berfungsi untuk mengatasi keterbatasan daya indera petani, mengatasi sikap pasif petani, dan mengatasi sifat unik petani. Media penyuluhan pertanian inilah dapat membantu para tenaga penyuluh pertanian dalam menyampaikan beragam materi atau informasi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan.

Materi penyuluhan dibuat tidak hanya sekedar peningkatan produksi namun menyesuaikan dengan isu global yang lain, seperti upaya menyiapkan petani dalam mengatasi persoalan iklim global. Petani perlu dikenalkan dengan sarana produksi yang memiliki adaptasi tinggi terhadap goncangan iklim karena akan berpengaruh

kepada rawan pangan dan pengurangan produktifitas tanamannya. Selain itu materi penyuluhan perlu berorientasi pada teknik bertani yang ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik dalam meningkatkan produktifitas dan mengurangi penggunaan pupuk kimia yang berlebihan. Keberhasilan penyebaran suatu teknologi sebaiknya tidak terlepas dari peran penyuluh yang menjalankan fungsinya sebagai agen pembaharu.

Berdasarkan pengamatan sementara peneliti, ada beberapa gejala yang membutuhkan penanganan mengenai komunikasi penyuluh pertanian dalam pemberdayaan masyarakat petani di Kabupaten Bintan. Identifikasi yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Keterbatasan tenaga penyuluh pertanian dari Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan mengakibatkan informasi yang disampaikan oleh tenaga penyuluh kepada petani tidak terealisasi secara rutin.
2. Penyuluh pertanian kurang memanfaatkan media dalam kegiatan penyuluhan pertanian, sehingga kurang kreatif dalam penyampaian informasi yang memerlukan media agar petani mampu memahami apa yang dijelaskan oleh penyuluh pertanian.

Komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut. Secara umum, komunikasi dikatakan efektif bila rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksudkan oleh

pengirim atau sumber berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu diketahui penurunan produktivitas, prestasi petani serta kesejahteraan petani dipengaruhi oleh komunikasi penyuluh pertanian yang kurang efektif. Untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat judul

“Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Pada Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan (Studi Kasus Petani di Kecamatan Gunung Kijang)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka yang menjadi masalah dalam penelitian skripsi ini adalah:

**BAGAIMANA KOMUNIKASI**

**PENYULUH PERTANIAN  
DALAM PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT PETANI PADA  
BADAN PELAKSANA  
PENYULUHAN DAN  
KETAHANAN PANGAN (STUDI  
KASUS PADA PETANI DI  
KECAMATAN GUNUNG  
KIJANG KABUPATEN  
BINTAN)?**

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Komunikasi penyuluh pertanian oleh Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan dalam pemberdayaan masyarakat petani di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Secara akademis, hasil penelitian ini dapat

menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai komunikasi penyuluh pertanian dalam pemberdayaan masyarakat petani pada Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan (BPPKP).

- b. Secara praktis, khususnya untuk pemerintah Kabupaten Bintan dapat dijadikan rekomendasi dan pertimbangan guna lebih memperhatikan permasalahan komunikasi penyuluh pertanian dalam pemberdayaan masyarakat petani di

Kecamatan Gunung Kijang.

- c. Bagi penulis sendiri bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai komunikasi yang baik dan efektif yang harus dilakukan dalam suatu organisasi.

## LANDASAN TEORI

### 1. Komunikasi

Paradigma Lasswell

(Muhammad, 2009:5-7) menjelaskan lima pertanyaan yang perlu ditanyakan dan dijawab dalam melihat proses komunikasi yaitu:

- a. Komunikator
- b. Pesan
- c. Media
- d. Komunikan
- e. Efek

Berdasarkan paradigma Lasswell, secara sederhana proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk (*encode*) pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima yang menimbulkan efek tertentu.

## 2. Pemberdayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia 1995 pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata daya yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Mendapat awalan *ber-* menjadi 'berdaya' artinya berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, mempunyai akal (cara dan sebagainya) untuk mengatasi sesuatu. Mendapat awalan dan akhiran *pe-an* sehingga menjadi pemberdayaan yang dapat diartikan

sebagai usaha/proses menjadikan untuk membuat mampu, membuat dapat bertindak atau melakukan sesuatu.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerement*), berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Oleh karena itu, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol.

Pemberdayaan sumber daya manusia menjadi suatu hal yang sangat signifikan, strategis dan komperhensif bagi setiap proses

aktivitas organisasi dalam mewujudkan kinerja sebagaimana yang diharapkan (Kadarisman, 2013:222). Pengertian lain yang diungkapkan oleh Kadarisman mengenai pemberdayaan adalah suatu peningkatan kemampuan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*).

#### Konsep Operasional

Dengan menggunakan variabel komunikasi peneliti menggunakan teori Lasswell. Peneliti bermaksud menjabarkan secara rinci konsep operasional dengan variabel, dimensi, serta indikator-indikator yang berkaitan dengan penelitian dari 5 kriteria komunikasi menurut Lasswell :

1. Komunikator : Ketersediaan jumlah tenaga penyuluh di Badan Pelaksanaan Penyuluhan dan Ketahanan Pangan.
2. Pesan : Informasi yang disampaikan oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluhan.

3. Media : Fasilitas atau sarana yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan.
4. Komunikasi : Pemahaman informasi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian.
5. Efek : Pengaruh proses penyuluhan terkait dengan prestasi kerja petani.

#### METODE PENELITIAN

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kualitatif*. Lebih jauh menurut pendapat Sugiono (2000:6) penelitian *deskriptif kualitatif* adalah penelitian yang dilakukan terhadap terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Moleong (2007:6) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami



oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Cara deskripsi ini berasal dari wawancara, pengamatan, termasuk kutipan-kutipan dan rangkuman dari dokumen.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Pelaksana Penyuluhan Dan Ketahanan Pangan (BPPKP), untuk lokasi penelitian atau keberadaan petani penulis mengambil di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan.

## 3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Data Primer

Menurut Arikunto (2010:22), Data Primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

### b. Data Sekunder

Menurut Arikunto (2010:22), Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis, foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Pengambilan data sekunder melalui data yang diperoleh dari bahan pustaka, antara lain berasal dari dokumen-dokumen atau data mengenai peraturan perundang-undangan, Surat Keputusan (SK), jurnal, internet, buku-buku, literatur,

dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi dinamakan oleh Spradley (Sugiyono, 2011:215) sebagai “*social situation*” atau situasi sosial. Penelitian ini berasal dari situasi sosial tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi diarahkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari (Sugiyono, 2011: 216).

### 5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk memperoleh data, fakta, dan informasi di lapangan, penulis menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Wawancara (*interview*)

Menurut Sugiyono (2011:157), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit/kecil.

#### b. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:274), dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini juga berupa foto-foto yang berkaitan dengan penelitian serta aktifitas-aktifitas penelitian yang

diperoleh dari hasil temuan di lapangan.

#### 6. Teknik Analisa Data.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisa data dalam penelitian ini, yaitu:

*a. Data reduction* (Reduksi data)

Seluruh data yang diperoleh dari lapangan dicatat dan dirinci, selanjutnya dilakukan analisi data melalui reduksi data dengan merangkum, memilah hal-hal yang sesuai penelitian, memfokuskan kepada hal yang penting, dan membentuk pola dari situasi sosial.

*b. Data display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat seperti teks yang bersifat naratif, bagan, *flowehart*, dan sejenisnya.

*c. Conclusion Drawing* (*verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

## PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Informan

Pada bab ini peneliti membahas Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Pada Badan Pelaksana Penyuluhan dan

Ketahanan Pangan di Kecamatan Gunung Kijang, sebelum itu akan dibahas terlebih dahulu mengenai identitas atau karakteristik informan guna mendapat informasi yang akurat dalam menganalisis data, sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dalam pembahasan dan menganalisis tentang Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Pada Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan di Kecamatan Gunung Kijang.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang, yaitu Kepala Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan (BPPKP) Kabupaten Bintan, 1 Kabid Pengembangan dan Penyuluhan, 1 Pegawai Penyuluh Pertanian, 1 Ketua Kelompok Tani Makmur

Kelurahan Kawal, 1 Anggota Kelompok Tani Makmur Kelurahan Kawal, 1 Ketua Kelompok Tani Makmur Desa Malang Rapat, 1 Ketua Kelompok Tani Maju Sejahtera, 1 Ketua Kelompok Tani Wanita Sumber Rezeki Desa Teluk Bakau, 1 Ketua Kelompok Tani Subur Desa Gunung Kijang, 1 Anggota Kelompok Tani Subur Desa Gunung Kijang dan 1 Anggota Kelompok Tani Sido Makmur Desa Gunung Kijang.

B. Komunikasi Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani pada Badan Pelaksana Penyuluhan Dan Ketahanan Pangan di Kecamatan Gunung Kijang.

Di dalam penelitian yang menjadi informan pertama (i1) yaitu Ir. Zufrin Juniwal yang menjabat sebagai kepala Badan Pelaksana

Penyuluhan dan Ketahanan Pangan (BPPKP) Kabupaten Bintan, informan kedua (i2) Ilzam Ramanur selaku Kepala Bidang (Kabid) Pengembangan dan Penyuluh Kabupaten Bintan, informan ketiga (i3) yakni Kasmir selaku Koordinator Balai Penyuluh Kecamatan Gunung Kijang & Toapaya Kabupaten Bintan, informan keempat (i4) yaitu Supaat selaku Ketua Kelompok Tani Makmur Kelurahan Kawal, informan kelima (i5) adalah Damhuri Anggota Kelompok Tani Makmur Kelurahan Kawal, informan keenam (i6) adalah Sopyan selaku Ketua Kelompok Tani Makmur Desa Malang Rapat, informan ketujuh (i7) adalah Zakaria selaku Ketua Kelompok Tani Maju Sejahtera Kelurahan Kawal, informan kedelapan (i8) adalah Purwaningsih Ketua Kelompok Tani

Wanita, Sumber Rezeki, Dsa Teluk Bakau, informan kesembilan (i9) adalah Jakan selaku Ketua Kelompok Tani Subur Desa Gunung Kijang, informan kesepuluh (i10) adalah Rusminah selaku Anggota Kelompok Tani Subur Desa Gunung Kijang dan informan kesebelas (i11) yaitu Panut selaku Anggota Kelompok Tani Sido Makmur Desa Gunung Kijang.

Dalam penelitian ini peneliti telah memberikan batasan-batasan yang digunakan untuk mengetahui bagaimanakah komunikasi penyuluh pertanian dalam pemberdayaan masyarakat petani pada badan pelaksana penyuluhan dan ketahanan pangan (BPPKP) di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan. Maka penulis menetapkan tahapan-tahapan beserta indikatornya dan pengukuran teori Lasswell

(Muhammad, 2009:5-7) yaitu sebagai berikut :

#### A. Komunikator

Komunikator dalam penelitian ini yaitu tenaga penyuluh di Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan. Tenaga penyuluh harus memiliki kepribadian yang baik dalam menjalankan tugasnya. Proses penyampaian informasi akan berjalan efektif apabila jumlah tenaga penyuluh sebagai komunikator telah tersedia secara memadai, sehingga seluruh isi pesan dapat diterima oleh kelompok sasaran yaitu petani.

#### 1. Ketersediaan Tenaga Penyuluh di Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan di Kabupaten Bintan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan *key informan* yaitu informan pertama

dan dengan beberapa informan lainnya bahwa tenaga penyuluh pertanian sudah tersedia namun ketersediaan jumlah tenaga penyuluh sangat terbatas. Tenaga penyuluh yang ada saat ini yaitu satu orang tenaga penyuluh memiliki wilayah kerja sebanyak tiga buah Desa yang didalamnya terdiri dari beberapa kelompok tani.

Tenaga penyuluh di Kecamatan Gunung Kijang ini dihasilkan dari perekrutan oleh BPPKP Kabupaten Bintan dan selanjutnya diharuskan mengikuti proses seleksi Pendidikan dan Latihan (Diklat) penyuluhan dan pertanian di BPPKP Provinsi Jambi. Calon tenaga penyuluh yang berhasil lulus dalam Diklat tersebut kemudian menjadi tenaga penyuluh di lapangan. Tidak semua calon tenaga penyuluh tersebut berhasil lulus dan

memiliki kemampuan yang memadai pada saat Diklat, hanya sebagian saja dari mereka yang memiliki potensi dan kualitas berhasil lulus, sehingga mengakibatkan keterbatasan jumlah tenaga penyuluh saat ini.

#### B. Pesan

Pesan di dalam penelitian ini adalah informasi dan pengetahuan tentang pertanian yang diberikan oleh tenaga penyuluh kepada para petani. Pesan yang disampaikan oleh tenaga penyuluh dapat juga berupa ilmu pengetahuan, informasi, motivasi atau nasehat mengenai kegiatan para petani dalam bercocok tanam.

1. Informasi yang disampaikan dalam penyuluhan pertanian

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan* dan informan

lainnya bahwa informasi yang disampaikan oleh tenaga penyuluh memiliki pengaruh terhadap pemberdayaan petani dibidang pengetahuan dan keterampilan para petani. Pengetahuan para petani melalui adanya penyampaian informasi menjadi semakin meningkat. Perubahan pola pikir petani yang masih tradisional menjadi modern adalah peningkatan ilmu pengetahuan yang didapat para petani adanya proses penyuluhan.

Informasi pertanian yang disampaikan oleh tenaga penyuluh juga memiliki dampak positif terhadap perkembangan keterampilan para petani khususnya dalam menggunakan teknologi canggih atau modern untuk memudahkan kegiatan bercocok tanam para petani. Namun demikian, kendala keberhasilan pemberdayaan

kepada para petani dibidang informasi yang disampaikan oleh penyuluh adalah waktu penyuluhan sangat terbatas hanya sebulan sekali. Waktu untuk proses penyuluhan harus ditingkatkan lagi karena petani mengalami kendala dan permasalahan pertanian sangat kompleks, sehingga membutuhkan penanganan yang cepat agar petani tidak mengalami kerugian dari hasil taninya.

### C. Media

Media merupakan alat bantu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan bahan yang digunakan oleh penyuluh kepada masyarakat petani sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sarana sangat diperlukan untuk menunjang berlangsungnya kegiatan penyuluhan agar apa yang disampaikan dapat

sampai oleh kelompok sasaran seperti dalam pemberdayaan masyarakat petani.

#### 1. Alat yang digunakan oleh Penyuluh Pertanian

Hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai media yaitu media tersedia meskipun terbatas. Ada media yang digunakan dalam penyampaian informasi penyuluhan tentang pertanian namun informan petani menyatakan media yang ada jarang digunakan karena penyuluh sering memberikan penyuluhannya secara langsung kelapangan atau secara lisan saja. Penggunaan media hanya berupa papan tulis dan mikrofon.

Penggunaan media sebagai alat yang dipakai untuk menunjang kegiatan penyuluhan agar dalam menyampaikan informasi lebih jelas harus dapat ditingkatkan oleh tenaga



penyuluh. Selain itu, ada beberapa informasi yang harus dijelaskan secara praktek yaitu apabila ada informasi mengenai penggunaan suatu alat atau teknologi canggih dan modern. Penyuluh harus menjelaskan informasi tersebut dengan mencontohkan bagaimana menggunakan suatu alat secara langsung, bukan sekedar penjelasan tanpa didukung oleh adanya alat tersebut. Hal ini akan memudahkan petani dilapangan pada saat akan menggunakan alat tersebut. Sehingga mereka tidak mengalami kebingungan dalam memanfaatkan teknologi.

Menurut Filder dalam Suprpto (2011:124) telah mempresentasikan gagasan tentang mediamorfosis untuk membantu kita memahami jenis perubahan di bidang media. Mediamorfosis sebagai

perubahan bentuk media komunikasi, biasanya disebabkan oleh interaksi kompleks dari kebutuhan-kebutuhan penting dan tekanan kompetitif serta inovasi sosial dan teknologi. Secara esensial mediamorfosis adalah pemikiran bahwa media adalah sistem adaptif kompleks yaitu media sebagaimana sistem lainnya yang merespon tekanan ekssternal dengan proses reorganisasi diri yang spontan. Berdasarkan teori di atas menunjukkan bahwa seorang penyuluh harus adaptif terhadap penggunaan media yang inovatif menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

#### D. Komunikan

Petani yang menerima pesan yang disampaikan oleh penyuluh dalam penelitian ini disebut juga dengan komunikan. Informasi yang disampaikan oleh penyuluh

diharapkan dapat dimengerti oleh petani agar apa yang jadi program pertanian terlaksana dan terealisasi dengan baik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

1. Pemahaman Informasi yang disampaikan oleh Penyuluh Pertanian.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama *key informan* dan beberapa informan lainnya menyatakan bahwa informasi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian sudah terlaksana dan dapat diterima serta dipahami oleh masyarakat petani. Hubungan kerjasama antara penyuluh dan petani harus terjalin dengan baik sehingga hal ini akan memudahkan penyuluh dalam mensukseskan tujuan pemerintah dalam memberdayakan masyarakat petani dan mengembangkan pertanian yang ada di Bintan

khususnya di Kecamatan Gunung Kijang.

Hasil wawancara tersebut juga dapat disimpulkan bahwa meskipun petani dapat memahami informasi yang disampaikan oleh penyuluh, namun petani selalu menemukan dan mengalami kendala serta permasalahan dalam kegiatan pertanian mereka. Sehingga para petani selalu membutuhkan solusi atau penjelasan permasalahan yang dihadapi dari para penyuluh.

Permasalahan yang terjadi saat ini yaitu solusi atas suatu kendala pertanian tidak dapat dijelaskan pada waktu permasalahan tersebut sedang dihadapi petani, karena para petani harus membuat jadwal terlebih dahulu sebelum melakukan pertemuan. Jadwal ini hanya bisa pada waktu tertentu saja dikarenakan jumlah penyuluh yang

terbatas namun ia memiliki wilayah kerja yang luas yaitu satu orang penyuluh untuk tiga buah desa.

Pemahaman isi informasi oleh petani berpengaruh terhadap pemberdayaan petani di bidang pengetahuan dan keterampilan. Pemahaman yang diterima oleh petani sangat berpengaruh signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan mereka. Informasi yang disampaikan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan informasi oleh para petani. Kendala yang dihadapi oleh para petani menuntuk kemampuan dan pengetahuan penyuluh yang harus terus ditingkatkan, sehingga proses penyampaian informasi berjalan efektif.

#### E. Efek

Menurut Widjaja (2010:20)

effect adalah hasil akhir dari suatu

komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka berarti komunikasi berhasil, demikian pula sebaliknya. Effect ini sesungguhnya dapat dilihat dari :

- a) Pendapat pribadi merupakan sikap dan pendapat terhadap sesuatu masalah tertentu.
- b) Pendapat umum merupakan penilaian sosial mengenai sesuatu hal yang penting dan berarti, atas dasar pertukaran pikiran yang dilakukan individu-individu secara sadar dan rasional.
- c) Pendapat bagian terbesar dari publik atau masyarakat.

1. Pengaruh Proses Penyuluhan Pertanian dengan Prestasi Kerja Petani

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan yang sudah terlaksana, dilakukan untuk memberdayakan masyarakat petani memberikan dampak positif terhadap terhadap pertanian di Kecamatan Gunung Kijang. Hal ini dapat dilihat baik dari hasil pertanian maupun kemampuan dari petaninya. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa hasil tani yang diperoleh mengalami peningkatan hasil pertanian yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari segi kemampuan masyarakat petani ditunjukkan dengan prestasi yang didapat dari pemerintah pusat, yaitu sebagai petani teladan tingkat nasional. Dengan demikian, kualitas dari sumber daya manusia petaninya sudah meningkat dari adanya peran

seorang penyuluh yang selalu memberikan wawasan dan motivasi dalam menyelesaikan masalah yang selalu menjadi kendala bagi para masyarakat petani.

Pengaruh hasil penyuluhan dengan adanya petani di Kecamatan Gunung Kijang yang mendapatkan prestasi sebagai petani teladan tingkat nasional seharusnya dapat dijadikan contoh bagi petani lainnya di Kecamatan ini, sehingga mereka mendapat prestasi yang sama juga.

Pengaruh proses penyuluh pertanian terkait dengan prestasi kerja petani menunjukkan pemberdayaan dibidang pengetahuan dan keterampilan telah terlaksana dan memiliki hasil yang positif. Prestasi kerja tersebut seharusnya dapat dijadikan pedoman dan contoh bagi petani yang lainnya di Kecamatan Gunung Kijang. Hal ini

seharusnya menjadi motivasi para petani untuk bersaing mendapatkan hasil terbaik dalam kegiatan pertanian. Mereka harus melaksanakan isi informasi pertanian yang telah disampaikan oleh tenaga penyuluh. Informasi yang didapat merupakan hal penting yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pertanian sehari-hari. Oleh karena itu, para petani harus memiliki keinginan yang besar untuk terus belajar dan mempraktekkannya dilapangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh, berkenaan dengan judul Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Pada Badan Pelaksana Penyuluhan dan

Ketahanan Pangan, maka dapat disimpulkan dari lima dimensi teori Lasewell dalam Arni (2009:5) yaitu sebagai berikut:

1. Dimensi pertama yaitu komunikator. Ketersediaan jumlah tenaga penyuluh pertanian sebagai komunikator masih sangat terbatas. Hal ini ditandai dengan satu orang penyuluh membina wilayah kerja sebanyak tiga Desa. Keterbatasan tenaga penyuluh sangat menjadi kendala dalam pemberdayaan petani dibidang pengetahuan dan keterampilan. Komunikasi oleh tenaga penyuluh tidak berjalan secara efektif, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang didapat

oleh para petani juga tidak maksimal. Selain itu jumlah komunikator yang terbatas juga harus meningkatkan kualitas dengan memiliki pendidikan tinggi seperti sarjana.

2. Dimensi kedua yaitu pesan. Informasi yang disampaikan dalam penyuluhan pertanian telah terlaksana oleh tenaga penyuluh, namun karena pengadaan penyuluhan yang tidak rutin mengakibatkan pemahaman informasi tidak berjalan efektif. Informasi pertanian sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan petani mengenai kegiatan pertanian serta keterampilan petani dalam menggunakan teknologi juga mengalami peningkatan.

Akan tetapi, peningkatan keterampilan mengalami hambatan karena tidak semua petani memiliki kemampuan dalam menggunakan alat-alat canggih dibidang pertanian karena jumlah penyuluh yang terbatas sehingga pemahaman informasi tersebut tidak merata.

3. Dimensi yang ketiga yaitu media. Penggunaan media sebagai alat yang dipakai untuk menunjang kegiatan penyuluhan agar dalam menyampaikan informasi dapat dipahami oleh petani masih sangat terbatas. Media yang digunakan hanya berupa papan tulis dan mikrofon. Penggunaan media ini juga tidak dimanfaatkan dalam setiap proses penyuluhannya,

namun hanya pada waktu tertentu saja. Pemanfaatan media yang sangat terbatas berdampak terhadap pemberdayaan dibidang pengetahuan dan keterampilan sehingga tidak terlaksana secara efektif.

4. Dimensi yang keempat yaitu komunikasi. Informasi yang disampaikan oleh penyuluh terhadap petani kurang efektif. Hambatan ini dikarenakan keterbatasan waktu dan jumlah tenaga penyuluh dalam memberikan penyuluhan. Namun demikian, informasi yang telah disampaikan sangat membantu petani dalam meningkatkan produktivitas hasil tani serta prestasi kerja petani. Pemahaman isi

informasi oleh petani sangat berpengaruh positif terhadap pemberdayaan petani di bidang pengetahuan dan keterampilan petani.

5. Dimensi kelima yaitu efek. Kegiatan penyuluhan yang sudah berjalan menghasilkan prestasi kerja petani sehingga mendapatkan prestasi petani teladan di tingkat nasional. Pengaruh dari hasil penyuluhan mempengaruhi pemberdayaan petani dibidang pengetahuan dengan adanya kemampuan peningkatan produktivitas hasil tani dari tahun ke tahun dan keterampilan petani menggunakan teknologi canggih atau modern.

## B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini mengenai Komunikasi Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani pada Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan yaitu :

1. Keterbatasan jumlah tenaga penyuluh pertanian dalam dimensi komunikator seharusnya BPPKP merekrut calon penyuluh pertanian secara lebih banyak dengan menseleksi melalui Diklat yang diadakan pemerintah pusat. Sehingga dalam satu Desa dibina oleh satu tenaga penyuluh agar terlaksana sebagaimana mestinya.
2. Dimensi pesan berupa penyampaian informasi mengenai pertanian harus dilakukan secara rutin oleh

tenaga penyuluh, jadwal yang telah disepakati dalam pertemuan harus ditepati oleh penyuluh, karena petani membutuhkan penanganan yang cepat mengenai suatu permasalahan pertanian yang sedang dihadapi, agar petani tidak mengalami kerugian dari hasil taninya. Oleh karena itu penyuluh seharusnya mempunyai kesadaran akan tanggungjawabnya sebagai tenaga penyuluh. Informasi yang disampaikan harus disesuaikan dengan kebutuhan informasi para petani. Kendala yang dihadapi oleh para petani menuntut kemampuan dan pengetahuan penyuluh yang harus terus ditingkatkan,



sehingga proses penyampaian informasi berjalan efektif.

3. Penggunaan media dalam kegiatan penyuluhan harus ditingkatkan. Apabila selama ini hanya menggunakan media seperti papan tulis dan mikrofon dalam penyuluhan, seharusnya penyuluh memanfaatkan media lainnya yang mendukung kegiatan penyuluhan dan lebih menarik, karena pemahaman petani yang satu berbeda dengan petani yang lainnya. Penggunaan berbagai media ini akan memudahkan petani dalam memahami informasi yang disampaikan. Media lain yang dapat digunakan misalnya berupa *laptop* dan *infocus*, selain media ini sesuai dengan perkembangan

zaman sekarang, media ini juga dapat lebih kreatif dan menarik dalam menyampaikan isi pesan seperti mampu menampilkan gambar-gambar dari informasi pertanian.

4. Komunikasikan yaitu para petani yang telah diberikan penyuluhan seharusnya memahami dan melaksanakan ilmu pertanian yang telah diajarkan oleh penyuluh, sehingga jumlah petani yang mendapat prestasi petani teladan tingkat nasional dapat ditingkatkan dari tahun ketahun. Untuk itu, diperlukan upaya peningkatan jumlah tenaga penyuluh oleh BPPKP agar proses penyuluhan berjalan secara

optimal kepada setiap kelompok tani dan Desa.

5. Efek yang ditimbulkan dari adanya proses penyuluhan pertanian yang telah diberikan oleh BPPKP seharusnya memberikan pengaruh yang signifikan melalui peningkatan produktivitas hasil tani, dan juga peningkatan jumlah petani teladan tingkat nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (cetakan ke-14)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pertanian, 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Jakarta
- Effendy, Onong, Uchjana, 2011, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Cetakan kesembilan belas. Bandung: Rosdakarya.
- Hafsah, Mohammad Jafar. 2009a. *Penyuluhan Pertanian di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Pustaka Sinar Harapan.
- . 2009b. *Membangun Pertanian Sejahtera, Demokratis dan Berkeadilan*. Jakarta: PT Pustaka Sinar Harapan.
- Hendrayady, Agus, dkk., 2011, *Pedoman Teknik Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi serta Ujian Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Hasan, Erlina. 2010, *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hayati djatmiko, Yayat. 2008, *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kadarisman, M. 2012. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad, Arni. 2009, *Komunikasi organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks kelompok Gramedia.
- Romli, Khomsahrial. 2011, *komunikasi organisasi lengkap*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Rukminto Adi, Isbandi. 2002. *Pemikiran – Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Suprpto, Tommy, 2011, Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi, Yogyakarta: CAPS.

Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & Bandung*:Alfabeta.

Widjaja, H.A.W. 2010, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wirjana, Bernardin. 2007, *Mencapai Manajemen Berkualitas: Organisasi, kinerja, program*. Yogyakarta: Andi.

#### **b. Internet**

Winarto. 2008. Teori Pemberdayaan. (online)

<http://winartosst.blogspot/2008/09/teori-pemberdaya.html>. (18 juni 2013)

Irwan Sunarto. 2010. Perubahan Sosial Dari Pemberdayaan Komunitas. (Online).

<http://www.docstoc.com/docs/22044104/PERUBAHAN-SOSIAL-DARI-PEMBERDAYAAN-KOMUNITAS-DALAM-PENYEDIAAN>. (26 MEI 2013)